



PENYULUHAN PADA KELOMPOK MASYARAKAT DESA PATANI KECAMATAN MAPPAKASUNGGU TENTANG PEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL

Oleh

Dewi Purwaningsih¹, Nurul Hikma², Nur Rahma Rumata³, Noer Fauziah Rahman⁴, Tuti Handayani⁵, Nurzadrina Wahyuddin⁶, Marwati Marwati⁷

^{1,3,6}Bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar

^{2,5}Bagian Farmasetika dan Teknologi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar

⁴Bagian Analisis Farmasi dan Kimia Medisinal Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar

⁷Bagian Biologi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar

Email: [1dewy.licious@yahoo.co.id](mailto:dewy.licious@yahoo.co.id)

Article History:

Received: 06-04-2022

Revised: 24-04-2022

Accepted: 22-05-2022

Keywords:

Pengabdian Kepada Masyarakat, Pengobatan Tradisional,

Abstract: *Salah satu wilayah di kabupaten Takalar yang masih memanfaatkan obat tradisional sebagai alternative pengobatan adalah Desa atani. Penggunaan obat tradisional di wilayah ini berdasarkan prinsip turun temurun, atau resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Desa Patani tentang penggunaan obat tradisional. Kegiatan dilakukan secara daring maupun luring dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, pemutaran video pengolahan obat tradisional serta pembagian buku tanaman obat tradisional. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi pengertian obat tradisional, petunjuk umum penggunaan obat tradisional dan pemberian contoh ramuan obat tradisional seperti daun kelor, daun sidaguri, jahe merah, jahe, sambiloto dan sirih. Hasil Kegiatan pengabdian telah memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat tentang cara pemanfaatan tanaman tradisional.*

PENDAHULUAN

Pengobatan menggunakan tanaman obat di Nusantara telah berkembang sejak awal, didukung dengan kondisi geografis yang memungkinkan tanaman beraneka jenis mudah tumbuh di iklim tropis. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat lengkap. Anugerah ini membuat Indonesia menjadi negara pengobatan herbal terbaik di dunia. Obat herbal atau herbal medicine didefinisikan sebagai bahan baku atau sediaan yang berasal dari tumbuhan yang memiliki efek terapi atau efek lain yang bermanfaat bagi kesehatan manusia komposisinya dapat berupa bahan mentah atau bahan yang telah mengalami proses lebih lanjut yang berasal dari satu jenis tumbuhan atau lebih. (WHO, 2000; 2005).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan dan bahan mineral, sediaan sari atau galenik atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman



(Nursiyah, 2013). Penggunaan tanaman obat untuk penyembuhan suatu penyakit didasarkan pada pengalaman yang secara turunturun diwariskan oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya. Tanaman obat merupakan suatu komponen penting dalam pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional dipilih sebagai suatu alternatif jika pengobatan medis tidak membuahkan hasil (Utami, 2008)

Desa Patani sebagai bagian dari Kabupaten Takalar provinsi Sulawesi Selatan yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan memiliki pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk melestarikan tanaman obat tradisional. Tanaman obat tradisional banyak tumbuh juga di sekitar rumah masing-masing penduduk Desa Patani, namun demikian sebagian masyarakat belum mengetahui spesies tumbuhan yang berkhasiat obat.

Menurut hasil observasi lainnya masyarakat di Desa Patani yang terdiri dari lima dusun (patani, mangulabbe, bontomanai, bontolanra dan pattekerang) memiliki pengetahuan tentang obat tradisional yang kurang, terdapat banyak tanaman obat. disekitar pekarangan rumah tetapi masyarakat kurang mengetahui kegunaan dari tanaman tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas akan dilakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan obat tradisional meliputi pemberian pengetahuan nama spesies tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai obat serta cara pengolahannya.

Solusi Yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan pada permasalahan yang ada yaitu pemberian edukasi melalui penyuluhan kepada masyarakat mengenai tanaman obat apa saja yang bisa dimanfaatkan dalam pengobatan, cara mengolah tanaman menjadi obat tradisional dan bagaimana masyarakat mengetahui nama tanaman apa saja yang dapat berkhasiat untuk kesehatan tubuh.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu

Tempat dan waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara luring dan daring Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan pemutaran video. Pelaksanaan kegiatan juga melibatkan mahasiswa

1. Ceramah

Penyampaian materi dilakukan secara luring. Materi yang disampaikan saat ceramah meliputi manfaat tanaman sebagai alternatif pengobatan, identitas, kandungan kimia, bukti ilmiah, dan cara pengolahan tanaman.

2. Diskusi

Sesi diskusi dilakukan dengan tujuan untuk menggali pemahaman materi dari peserta tentang materi yang diberikan. Selain itu sesi ini juga memberikan kesempatan kepada masyarakat menceritakan pengalaman penggunaan obat tradisional yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Pemutaran video

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan contoh cara pengolahan obat tradisional yang baik.



HASIL

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan karena keinginan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman tradisional khususnya yang sering mereka jumpai. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan observasi dari rumah ke rumah hasil yang didapatkan banyak masyarakat yang kami dapatkan memiliki penyakit ringan maupun berat, Seperti sakit kepala, sakit perut, flu, batuk, diare, demam, Pegal-pegal, hipertensi, asam urat, dan kolesterol yang masih bisa disembuhkan dengan obat tradisional, Kurangnya pemahaman tentang obat tradisional sehingga masyarakat lebih banyak menggunakan obat sintetik maka dari itu kami melakukan penyuluhan OBTRA (obat tradisional) agar masyarakat lebih memahami tanaman obat tradisional yang dapat dijadikan obat dan mengetahui manfaat serta cara pembuatan dari tanaman tersebut sehingga masyarakat tidak bergantung lagi dengan obat sintetik dan beralih menggunakan obat tradisional. OBTRA (Obat Tradisional) merupakan salah satu program kerja wajib yang dilaksanakan oleh posko 23, pelaksanaannya dilakukan dalam pengawasan dosen pembimbing melalui daring dari posko 23 yang merupakan seorang apoteker. Kegiatan penyuluhan ini merupakan kegiatan yang mengedukasi masyarakat Desa Patani untuk memahami tanaman obat tradisional yang dapat dijadikan obat dan mengetahui manfaat cara pembuatan dari tanaman tersebut.

Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan Obat Tradisional di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu merupakan salah satu rangkaian program kerja peserta Kuliah Kerja Lapang Plus (KKLP) Posko XXIII Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar. Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat setempat mengenai nama spesies tanaman yang berkhasiat sebagai obat beserta cara pengolahannya.

Penyuluhan OBTRA (Obat Tradisional) dilaksanakan pada hari Rabu, 04 Agustus 2021 pukul 10:00 WITA bertempat di Aula kantor desa Patani dan jumlah peserta yang hadir sekitar 18 peserta yang terdiri dari staf desa, kader-kader desa posyandu, kepala dusun, BINMAS dan BABINSA serta masyarakat Desa Patani. 6 Penyuluhan obat tradisional berjalan dengan lancar dan tertib, dimana masyarakat sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan ini. Walaupun masih kurang peserta dari perwakilan setiap dusunnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di desa Patani penggunaan obat sintetik lebih banyak diminati dibandingkan dengan obat tradisional sehingga penyuluhan OBTRA penting dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat Desa Patani mengenai obat Tradisional itu sendiri.

Materi penyuluhan yang diberikan meliputi pengertian obat tradisional, petunjuk umum penggunaan obat tradisional dan pemberian contoh ramuan. Petunjuk umum penggunaan obat tradisional berdasarkan Formularium Ramuan Obat Tradisional yang dikeluarkan oleh (BPOM, 2019) sebagai berikut:

1. Ramuan obat tradisional tidak boleh digunakan dalam keadaan kegawat daruratan dan keadaan yang potensial membahayakan jiwa
2. Obat tradisional tidak boleh digunakan sebagai obat mata, intravaginal, dan Ramuan obat tradisional tidak boleh digunakan dalam keadaan kegawat daruratan dan keadaan yang potensial membahayakan jiwa.
2. Obat tradisional tidak boleh digunakan sebagai obat mata, intravaginal, dan parenteral serta tidak boleh mengandung alkohol lebih dari 1%
3. Perebusan simplisia dilakukan selama 15 menit sampai mendidih (90° -98° C) dengan api kecil disebut infus/infusa, sedang perebusan simplisia selama 30 menit sampai mendidih (90° -98° C) dengan api kecil disebut dekokta



4. Alat merebus simplisia tidak boleh menggunakan logam, kecuali stainless steel. Alat merebus simplisia sebaiknya terbuat dari kaca, keramik, atau porselen
5. Seduhan menggunakan air mendidih yang dituangkan ke dalam simplisia, ditutup dan didiamkan 5-10 menit.
6. Simplisia yang digunakan harus dicuci bersih sebelum diproses lebih lanjut
7. Penyimpanan simplisia pada tempat yang kering, sejuk (8-15° C) dan dalam wadah yang tertutup rapat.
8. Saringan yang digunakan terbuat dari bahan plastik/nilon, stainless steel, atau kassa



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi Metode Ceramah

Target dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu. Hasil dari kegiatan ini berupa penyuluhan di Aula kantor desa patani. Selain itu, dilakukan juga pemberian buku Informasi Tanaman Obat kepada Kantor Desa dan setiap kepala Dusun di desa patani sebagai pedoman jangka panjang bagi masyarakat di Desa Patani. Pemberian buku dikhususkan kepada Kepala Dusun karena mengingat kondisi Indonesia khususnya di Desa patani masih terus mengalami peningkatan kasus COVID-19 sehingga diminimalisir pertemuan secara langsung dengan masyarakat guna mendukung program pemerintah dalam mencegah penularan kasus COVID-19 tersebut. Pemberian buku kepada kepala Dusun juga akan mempermudah penyaluran buku copyan kepada masyarakat setempat.

Keterbatasan Mahasiswa KKLK dalam mengerti Bahasa daerah menjadi salah satu faktor penghambat kami dalam melaksanakan kegiatan program kerja. Selain itu kurangnya informasi dari setiap Kepala Dusun sehingga peserta yang datang kurang. Dalam menjalankan program kerja, kami menjalin kerja sama dengan kepala Desa Patani dan Masyarakat Sekitar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat tentang cara pemamfaatan tanaman tradisional

Saran

Perlu dilakukan kegiatan pelatihan secara langsung tentang cara pengolahan obat



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih dan penghargaan ini kami sampaikan kepada:

1. Kampus STIFA Makassar yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan Program Kerja Pengabdian Masyarakat ini
2. Dosen-Dosen yang telah memberikan kami arahan yang membangun untuk melaksanakan program kerja kami dengan baik.
3. Mahasiswa Program Studi S1 STIFA Makassar yang ikut serta dalam persiapan dan pelaksanaan program kerja sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.
4. Masyarakat Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPOM 2019. Peraturan BPOM Nomor 32 Tahun 2019 Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional, Badan Pengawas Obat dan Makanan, pp. 1-37.
- [2] Nursiyah. 2013. Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orangtua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo..Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [3] Utami P. 2008. Buku Pintar Tanaman Obat. Jakarta: Agromedika Pustaka
- [4] WHO, 2000.General Guidelines for Methodologies on Research and Evaluation of Traditional Medicine (Document WHO/EDM/TRM/2000.1), Geneva.
- [5] WHO, 2005. National Policy on Traditional Medicine and Regulation of Herbal Medicines, Report of a WHO global survey, Geneva.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN